BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan yaitu eksperimen kuasi. *Quasi Experimen* atau disebut juga dengan eksperimen semu yang merupakan pengembangan dari desain *true eksperimental design*. Eksperimen kuasi ini mempunyai kelas kontrol namun tidak mengendalikan sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan eksperimen.

Pada penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan bentuk desain penelitian *nonequivalent group pretest posttest design*. Pemilihan kelompok pada desain ini tidak dilakukan secara random namun peneliti menggunakan kelompok yang sudah terbentuk. Kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok penelitian yang mendapatkan *treatment* berupa penggunaan media *hydroponic vegetable box*, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok penelitian yang tidak mendapat perlakuan. Pola desain "*Nonequivalent Control Group Design*" menurut Hamid Darmadi (dalam Jakni, 2016, hlm. 73) dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 *Nonequivalent Control Group Design*

KELOMPOK	<i>PRETEST</i>	<i>TREATMENT</i>	<i>POST-TEST</i>
Eksperimen (R)	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol (R)	O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ = *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *Posttest* kelompok eksperimen

X₁ = *Treatment* dengan penggunaan media *hydroponic vegetable box*

O₃ = *Pretest* kelompok kontrol

O₄ = *Posttest* kelompok eksperimen

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah RA Miftahul Huda yang terletak di Desa Sukahening, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2025 mencakup persiapan, pengumpulan data sampai pengolahan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan karakteristik yang akan menjadi objek penelitian yang mana karakteristik tersebut bersangkutan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa maupun benda yang menjadi fokus penelitian untuk diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2019, hlm. 126) populasi adalah wilayah secara umum yang terdiri dari atas objek/subjek yang memiliki mutu dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah anak usia 5-6 Tahun di RA Miftahul Huda berjumlah 28 anak.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi dari penelitian. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 127) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Jakni (2016, hlm. 88) bahwa *sampling* jenuh adalah penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah RA Miftahul Huda dengan kelompok B2 sebanyak 12 orang untuk kelas eksperimen dan kelompok B1 sebanyak 16 orang untuk kelas kontrol.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas menurut Sugiyono (2019, hlm. 69) merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *hydroponic vegetable box*.

3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat seringkali disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019, hlm. 69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan saintifik.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Media *Hydroponic Vegetable Box*

Penelitian ini hasil pengembangan dari penelitian media *hydroponic vegetable box* yang akan digunakan untuk eksperimen bertanam hidroponik terhadap keterampilan saintifik anak usia 5-6 tahun. Menurut Husen (2023, hlm.79) media *hydroponic vegetable box* adalah media tiga dimensi yang berjenis visual. Media ini menggunakan beberapa alat dan bahan yaitu wadah/*box* plastik ukuran 37 cm x 30 cm x 12 cm, terdapat stiker berupa gambar sayuran yang membuat menarik perhatian anak-anak serta disertai penutup plastik *impraboard* berlubang, netpot yang bersumbu, *rockwool* dan nutrisi *AB mix* sayuran daun, benih sayuran, penggaris, gunting, pensil dan alat pengukuran untuk mengukur air.

Pada penelitian ini difokuskan pada kegiatan proses belajar mengajar yang dirancang secara khusus menggunakan media *hydroponic vegetable box* untuk anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda. Anak akan melakukan eksperimen menggunakan media *hydroponic vegetable box* menggunakan tanaman pakcoy. Hal yang pertama dilakukan anak melakukan penyemaian bibit pakcoy terlebih dahulu menggunakan media tanam *rockwool*, setelah kecambah muncul kemudian memindahkan bibit tersebut ke dalam sistem hidroponik yang sudah disiapkan yaitu menggunakan netpot yang dimasukan kedalam *box* hidroponik yang berisi nutrisi.

3.5.2 Keterampilan Saintifik

Keterampilan saintifik adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa supaya peserta didik secara aktif mendapatkan pengetahuan baru melalui tahapan mengamati, menanya, memperoleh informasi, menalar, dan mengkomunikasikan (Liana, 2020).

Yuanita Tahya, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA HYDROPONIC VEGETABLE BOX TERHADAP KETERAMPILAN SAINTIFIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan saintifik pada penelitian ini meliputi kemampuan mengamati, menanya, dan mencoba. Keterampilan tersebut dimuat pada seluruh rangkaian penggunaan media *hydroponic vegetable box* yang dimulai pada tahapan menyemai, pemindahan tanaman sampai tahap memanen.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku seseorang maupun proses kegiatan yang terjadi yang bisa diamati, baik dari situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Sedangkan, menurut Mustafa (dalam Ditajayandi, 2019, hlm. 26) mengatakan bahwa observasi adalah metode maupun cara yang dianalisis dan mencatat secara sistematis tentang tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu maupun kelompok secara langsung. Observasi yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati anak usia 5-6 Tahun pada kelompok B di RA Miftahul Huda menggunakan instrumen sesuai indikator untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media *hydroponic vegetable box* berpengaruh terhadap keterampilan saintifik anak usia 5-6 tahun.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 156) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena yang terjadi dalam konteks alam maupun sosial. Pada prinsipnya meneliti melakukan pengukuran, serta harus ada alat ukur yang baik alat ukur tersebut dinamakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Pengukuran Keterampilan Saintifik Anak

Variabel	Aspek	Deskriptor	Indikator	Jml butir
Keterampilan Saintifik	Mengamati	Peserta didik mengamati dengan menggunakan panca indra dan	Anak mengamati pertumbuhan tanaman secara bertahap menggunakan alat	3

Variabel	Aspek	Deskriptor	Indikator	Jml butir
		alat ukur (Wulandari, 2023)	ukur satuan tidak baku: Anak mengamati tanaman menggunakan indra	3
	Menanya	Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan (Wulandari, 2023)	Anak dapat bertanya dengan kata apa, bagaimana, dan mengapa Anak dapat bertanya untuk meminta penjelasan terkait kegiatan bertanam	3
	Mencoba	Peserta didik mengumpulkan informasi dengan mencoba (Rohmah, 2021)	Anak mencoba berbagai alat yang digunakan Anak dapat mencoba untuk mengetahui hubungan sebab akibat	3

Sumber: Nurdyansyah dan Fahyuni (2016)

Tabel 3. 3 Lembar Instrumen Keterampilan Saintifik Anak Usia Dini

Aspek	Deskriptor	Indikator	Kesesuaian Indikator dan Deskriptor	Skor (0-3)
Mengamati	Peserta didik mengamati menggunakan panca indra dan alat ukur (Wulandari, 2023)	Anak dapat mengamati pertumbuhan tanaman secara bertahap menggunakan alat ukur satuan tidak baku	☐ Indikator 0 ☐ Indikator 1 ☐ Indikator 2 ☐ Indikator 3	
		Anak dapat mengamati ciri-ciri tanaman dengan menggunakan panca indra	☐ Indikator 0 ☐ Indikator 1 ☐ Indikator 2 ☐ Indikator 3	
Menanya	Peserta didik dapat mengajukan (Wulandari, 2023)	Anak dapat bertanya dengan kata apa, bagaimana, dan mengapa	☐ Indikator 0 ☐ Indikator 1 ☐ Indikator 2 ☐ Indikator 3	
		Anak dapat bertanya untuk meminta penjelasan terkait kegiatan bertanam	☐ Indikator 0 ☐ Indikator 1 ☐ Indikator 2 ☐ Indikator 3	

Aspek	Deskriptor	Indikator	Kesesuaian Indikator dan Deskriptor	Skor (0-3)
Mencoba	Peserta didik mengumpulkan informasi dengan mencoba (Rohmah, 2021)	Anak mencoba berbagai alat yang digunakan	☐ Indikator 0 ☐ Indikator 1 ☐ Indikator 2 ☐ Indikator 3	
		Anak dapat mencoba untuk mengetahui hubungan sebab akibat	☐ Indikator 0 ☐ Indikator 1 ☐ Indikator 2 ☐ Indikator 3	

Setelah pengukuran selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah memeriksa hasil lembar instrumen pengukuran yang diperoleh pada setiap siswa. Untuk memberikan informasi yang bermakna terhadap hasil belajar siswa, skor tersebut perlu dikonversi menjadi skor standar dengan mengikuti pedoman penskoran sebagai berikut (Sumardi, 2020, hlm. 126).

Pedoman Penskoran

1. Menentukan *Range*

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = *Range*

H= Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Nilai tertinggi dan nilai terendah diperoleh dari jumlah skor yang didapatkan yaitu nilai tertinggi 18 dan nilai terendah 0. Setelah *range* diketahui maka selanjutnya menetapkan jumlah kategori dengan rumus sebagai berikut.

Yuanita Tahya, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA HYDROPONIC VEGETABLE BOX TERHADAP KETERAMPILAN SAINTIFIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menentukan Jumlah Kategori

$$C = R / K$$

Keterangan:

C= Panjang Interval Kelas

R= *Range*

K= Jumlah kelas yang diinginkan

Adapun skor penelitian yang telah didapatkan berdasarkan perhitungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Interval Kategori

Rentang	Kategori
$X \leq 3$	Sangat Rendah
$4 < X \leq 7$	Rendah
$8 < X \leq 11$	Sedang
$12 < X \leq 15$	Tinggi
$16 < X \leq 18$	Sangat Tinggi

Sumber: Zen Amiruddin (dalam Miftahul, 2016)

3.8 Validitas Instrumen

3.8.1 Validitas Konstruk

Konstruk adalah kerangka suatu konsep, sedangkan validitas konstruk adalah kemampuan sebuah instrumen dalam mengukur pemahaman terhadap konsep yang diukurnya. Pengujian validitas menggunakan pendapat para ahli dengan mengkonstruksi suatu instrumen yang berkaitan dengan aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu (Muin, 2023, hlm. 66). Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan terhadap para ahli di bidang pendidikan tinggi Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, pengujian tersebut mengkonsultasikan instrumen pengukuran keterampilan saintifik yang menyatakan bahwa “Instrumen tersebut layak digunakan untuk diuji coba dengan perbaikan sesuai saran”.

3.8.2 Validitas Isi

Validitas isi sering dikenal juga dengan sebutan validitas kurikuler, validitas intrinsik atau disebut juga validitas kerepresentatifan, hal tersebut diartikan sebagai derajat keterwakilan aspek kemampuan yang akan diukur dalam butir-butir instrumen. Cara untuk mengetahui validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan butir-butir instrumen dengan kisi kisi instrumen yang merupakan deskripsi dari aspek yang akan diukur (Jakni, 2016, hlm. 153).

Validitas isi divalidasi oleh para ahli dibidangnya kemudian instrumen diuji coba melalui kegiatan bertanam. Uji coba ini dilakukan sebanyak tiga kali pada tiga orang anak yang berbeda dengan melibatkan empat orang penilai untuk mengamati dan mengevaluasi sesuai instrumen dengan hasil data yang ada di lapangan, serta dari data tersebut di tabulasi yang terperinci dalam Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3. 5 Tabulasi Uji Coba Instrumen Ke 1

Penilai	Butir Indikator Instrumen					
	1	2	3	4	5	6
PP	3	3	2	1	3	3
YY	3	3	3	3	3	3
EA	2	3	3	3	3	3
TS	3	3	3	2	3	3

Data yang telah ditabulasi kemudian dilakukan uji Kendall's W melalui aplikasi SPSS. Hasil dari uji Kendall's W tersebut disajikan dalam gambar berikut.

Test Statistics

N	6
Kendall's W ^a	.167
Chi-Square	3.000
df	3
Asymp. Sig.	.392

a. Kendall's
Coefficient of
Concordance

Gambar 3.1 Hasil Tes Statistik Uji Kendall's W Ke 1

Berdasarkan hasil data tes uji Kendall's W yang pertama diperoleh nilai *Asymp.sig* atau signifikansi asimtotik yang sebesar 0.392, kemudian dilakukan uji coba yang kedua, berikut hasil data tabulasi uji coba instrumen ke 2.

Tabel 3. 6 Tabulasi Uji Coba Instrumen Ke 2

Penilai	Butir Indikator Instrumen					
	1	2	3	4	5	6
WW	3	3	3	3	3	3
SR	3	3	3	3	3	3
RN	3	3	3	3	3	3
LD	3	3	3	3	3	2

Data yang telah ditabulasi kemudian dilakukan uji Kendall's W melalui aplikasi SPSS. Uji kendall's W ini digunakan untuk mengetahui kesepakatan observer dalam memberi penilaian pada suatu objek (Wahyudi, 2024, hlm, 146). Hasil dari uji Kendall's W sebagai berikut.

Test Statistics	
N	6
Kendall's W ^a	.167
Chi-Square	3.000
df	3
Asymp. Sig.	.392

a. Kendall's
Coefficient of
Concordance

Gambar 3.2 Hasil Tes Statistik Uji Kendall's W Ke 2

Berdasarkan Gambar 3.2 hasil data tes statistik uji Kendall's W yang kedua diperoleh nilai *Asymp.sig* sebesar 0,392. Kemudian, dilakukan uji coba yang ketiga berikut hasil data tabulasi uji coba instrumen ke 3.

Tabel 3. 7 Tabulasi Uji Coba Instrumen ke 3

Penilai	Butir Indikator Instrumen					
	1	2	3	4	5	6
WW	3	2	3	3	3	3
SR	3	3	3	3	3	3
RN	3	3	3	3	3	3
LD	3	3	3	3	3	3

Data yang telah ditabulasi kemudian dilakukan uji Kendall's W melalui aplikasi SPSS. Hasil dari uji Kendall's W tersebut disajikan dalam berikut tabel ini:

Test Statistics

N	6
Kendall's W ^a	.167
Chi-Square	3.000
df	3
Asymp. Sig.	.392

a. Kendall's
Coefficient of
Concordance

Gambar 3.3 Hasil Tes Statistik Uji Kendall's W Ke 3

Berdasarkan Gambar 3.3 hasil data tes uji Kendall's W yang ketiga diperoleh nilai *Asymp.sig* sebesar 0.392. Hasil data yang diperoleh dari ketiga tes statistik uji Kendall's W tersebut dilakukan pengujian hipotesis, hipotesis uji coba disesuaikan dengan hipotesis yang telah ditetapkan dalam berikut ini (Muin, 2023, hlm. 74).

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan interpretasi indikator instrumen dari keempat observer yang menilai keterampilan saintifik anak
2. H_1 : Terdapat perbedaan interpretasi indikator instrumen diantara keempat observer yang menilai keterampilan saintifik anak

Setelah ditetapkan hipotesis uji coba kemudian dilakukan hipotesis dengan taraf signifikansi (*p-value*) yang dituangkan dalam berikut ini:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan data hasil uji statistik Kendall's W pada hasil ketiga uji coba, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,392, 0,392 dan 0,392. Nilai signifikansi 0,392 $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal demikian, dapat diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara interpretasi keempat observer terhadap indikator instrumen keterampilan saintifik anak. Dengan kata lain, para observer memberikan penilaian yang relatif konsisten, dan instrumen dapat dikatakan mempunyai kesepakatan penilaian yang baik.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan untuk mengolah data menjadi informasi, baik yang disajikan dalam bentuk angka maupun bentuk narasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dan sub masalah dalam suatu penelitian ilmiah (Sofwatillah dkk., 2024, hlm. 80). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang dilakukan untuk membandingkan keterampilan saintifik anak usia dini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik deskriptif ini membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana keterampilan saintifik anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah penggunaan media *hydroponic vegetable box*. Menggambarkan statistik deskriptif bisa dengan cara menggunakan tendensi sentral (Jakni, 2016, hlm. 109). Tendensi sentral ini berguna untuk menggambarkan bilangan yang bisa mewakili suatu kelompok bilangan tertentu contohnya adalah nilai maksimum, nilai minimum, *range*, *mean*, dan standar deviasi menggunakan aplikasi SPSS.

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas keterampilan saintifik anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan digunakan perhitungan N-Gain

(*Normalized Gain*). N Gain ini digunakan untuk mengukur efektivitas hasil belajar dengan mempertimbangkan kemampuan anak (*pretest*). Bukan hanya pada kelas eksperimen yang mendapat *treatment* namun kelas kontrol juga yang tidak diberikan *treatment* untuk melihat efektivitasnya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rumus Gain (selisih skor)

$$\text{Gain} = \text{Posttest} - \text{Pretest}$$

Namun rumus gain ini belum cukup untuk mengukur efektivitas, karena belum mempertimbangkan potensi skor maksimal. Maka digunakan rumus N-Gain (normal gain).

2. Rumus Normal Gain (N-Gain)

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :

Posttest = nilai setelah perlakuan

Pretest = nilai sebelum perlakuan

Skor ideal = nilai maksimum

Selanjutnya mengkategorikan interpretasi indeks N-Gain yang didasarkan pada makna kategori skala.

3. Kategori Efektivitas N-Gain

Tabel 3. 8 Kategori Efektivitas N-Gain

N-Gain <i>Score</i> (g)	Interpretasi
0,70 < g 1,00	Tinggi
0,30 < g 0,70	Sedang
0,0 < g 0,30	Rendah

Sumber: (Hake, 1988)

Untuk kategorisasi perolehan N-Gain *Score* dalam bentuk persentase menurut Arikunto (dalam Febrinita, 2022, hlm. 5) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kategori Persentase N-Gain

N-Gain <i>Score</i> (g)	Interpretasi
< 40	Tinggi
40- 55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Sumber: Arikunto (1999)

3.9.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistika inferensial adalah komponen atau bagian dari ilmu statistika yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol (Mustafa, 2021, hlm. 74). Statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan statistik non parametrik karena sampel terbatas, sampel jenuh dan tidak diambil secara acak, sampel berasal dari populasi yang sama maka digunakan statistik non parametrik.

Berdasarkan jumlah sampelnya dianalisis dan diklasifikasikan lagi dengan sampel yang berkorelasi atau *dependen* dan sampel yang tidak berkorelasi *independen* (Mustafa, 2021, hlm. 75). Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini kelompok B1 dan kelompok B2 maka sampel nya tidak berkorelasi *independen*. Dengan demikian, untuk melihat perbedaan hasil uji keterampilan saintifik di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji beda antara dua kelompok sampel yang *independen*. Uji beda adalah perbedaan yang disebut komparatif yang dianalisis untuk mengungkap perbedaan antar dua atau lebih variabel.

Uji beda yang digunakan adalah uji beda Mann-Whitney U Test karena kelompok data yang dibandingkan adalah sampel yang berbeda yaitu kelompok B2 dan kelompok B1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 29 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Yuanita Tahya, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA HYDROPONIC VEGETABLE BOX TERHADAP KETERAMPILAN SAINTIFIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Buka *software* SPSS dan masukkan data.
2. Selanjutnya pada menu bar pilih *Analyze Nonparametric Test-2 Independent Samples*.
3. Pindahkan nilai ke dalam *test variable list* dan kategori *grouping variable* lalu pilih *define group* dan masukkan angka sesuai jumlah group.
4. Kemudian klik *continue* untuk kembali ke *two independent test*.
5. Pada test *type* aktifkan Mann-Whitney lalu klik OK.

Adapun hipotesis uji beda sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*

Hasil analisis uji hipotesis perbedaan diinterpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian ke-7 yaitu “Bagaimana perbedaan efektivitas pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol?”.